

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Jika mengulas tentang Evaluasi Program ada baiknya lebih dahulu membahas mengenai definisi atau pengertian Program. Secara awam program bisa dimaknai sebagai sebuah rencana, contohnya saja jika seseorang ditanya tentang bagaimana cara mempersiapkan masa depan, maka orang tersebut akan menjelaskan program apa yang akan dilakukannya dimasa mendatang. Secara umum program dikatakan sebagai sebuah rencana dalam kajian khusus evaluasi program memiliki makna yang lebih khusus. Program merupakan suatu unit atau suatu kesatuan kegiatan maka dapat dikatakan bahwa program merupakan suatu system yang merupakan kumpulan dari sub-sub system yang bekerja dalam mencapai suatu tujuan kegiatan dalam sebuah organisasi. Agar program dapat tetap terlaksana dengan baik dengan mengarah kepada tujuan organisasi maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dengan sasaran suatu program disebut dengan evaluasi program. Kata Evaluasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti yaitu penilaian. Secara definisi, penilaian bisa diartikan menjadi proses menyediakan data fakta yang sanggup dijadikan bahan pertimbangan pada merogoh keputusan⁶. Evaluasi berdasarkan pandangan Stufflebeam dan Shinkfield mempunyai arti yang tidak selaras menggunakan penilaian, tes atau pengukuran, mereka menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi deskriptif dan penilaian tentang nilai dan manfaat dari beberapa tujuan, desain, implementasi dan dampak objek

⁶Eko Putro Widoyoko, Evaluasi program pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009, 05.

untuk memandu pengambilan keputusan, melayani kebutuhan untuk akuntabilitas, dan meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang terlibat⁷. Penjelasan makna penilaian berdasarkan Stark dan Thomas komite studi Nasional mengenai Evaluasi (National Study Committee on Evaluation) berdasarkan UCLA, menyatakan bahwa Evaluasi adalah proses memastikan keputusan yang menjadi perhatian, memilih informasi yang tepat, dan mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pengambil keputusan dalam memilih di antara Alternatif⁸. Evaluasi adalah suatu proses atau aktivitas pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian fakta yang bisa dipakai menjadi dasar pengambilan keputusan dan penyusunan acara selanjutnya. selanjutnya pendapat menurut Griffin dan Nix menyatakan bahwa pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarkis. Perbandingan observasi dengan kriteria adalah pengukuran, interpretasi dan deskripsi bukti adalah penilaian dan penilaian nilai atau implikasi dari perilaku adalah evaluasi⁸. Pengukuran, evaluasi dan penilaian bersifat hirarki. Evaluasi didahului menggunakan evaluasi (assessment), sedangkan evaluasi didahului menggunakan pengukuran. Pengukuran diartikan menjadi aktivitas membandingkan output pengamatan menggunakan kriteria, evaluasi (assessment) adalah aktivitas menafsirkan dan menggambarkan output pengukuran, sedangkan penilaian adalah penetapan nilai atau akibat perilaku.

Brikerhoff mengungkapkan penilaian menjadi sebuah proses yang memilih sejauh mana tujuan pendidikan bisa dicapai. Pada aplikasi penilaian terdapat tujuh elemen yang wajib dilakukan, yaitu : 1) penentuan penekanan yang akan dinilai (focusing the evaluation), 2) penyusunan desain penilaian (designing the evaluation),

⁶ Stufflebeam, D.L. 2003. *The CIPP model for evaluation*, the article presented at the 2003 annual conference of the Oregon program evaluators network (OPEN) 03 Oktober 2003. Diambil pada tanggal 26 September 2022, dari <http://www.wmich.edu/evalctr/cippmodel>.

⁷ Stark, J.S & Thomas, 1994. *Assessment and program evaluation*. Needham Heights: Simon & Schuster Publishing.

3) pengumpulan fakta (collecting information), 4) analisis & interpretasi fakta (analyzing and interpreting), 5) pembuatan laporan (reporting information), 6) pengelolaan penilaian (managing evaluation), 7) penilaian buat penilaian (evaluating evaluation)⁹. Evaluasi merupakan wahana buat tahu bagaimana sesuatu pergi. Berdasarkan tujuan penilaian, kriteria wajib diidentifikasi sebelum penilaian bisa dilakukan¹⁰. Evaluasi merupakan penelitian buat mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan liputan yang berharga pada kaitannya menggunakan objek penilaian, menilai menggunakan menciptakan perbandingan menggunakan indikator penilaian dan hasilnya akan dipakai untuk mengambil keputusan¹¹. Evaluasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang evaluator untuk mengumpulkan, menganalisis, & menyajikan liputan berkaitan menggunakan program/objek/kebijakan yang hasilnya bisa dipakai buat merogoh keputusan¹². Evaluasi merupakan aktivitas yang dilakukan sang evaluator buat mengumpulkan, menganalisis dan mempresentasikan liputan yang lengkap dan seksama mengenai objek/ program/ layanan yang sedang dipelajari, sebagai akibatnya hasilnya bisa dipakai menjadi rekomendasi pada pengambilan keputusan¹³. Evaluasi merupakan aktivitas pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, penyajian data sebagai liputan yang dipakai menjadi rekomendasi pada pengambilan hak keputusan¹⁴. Evaluasi merupakan aktivitas mengumpulkan, menganalisis, & menyajikan liputan mengenai suatu objek yang akan dievaluasi, dimana output penilaian tadi dipakai buat untuk mempertimbangkan sebuah keputusan.

⁹ Gredeer, B. & Margaret, E. (1986). *Learning and instruction: Theory into practice*,. New York: Macmillan Publishing

¹⁰ Kuo, aL.H., et.al. a2012. "AnaEvaluation Modelaof Integrating EmergingaTechnology into FormalaCurriculum,"

- International Journal of Education and Information Technologies, a Vol. 6, No. 3, pp. 250-259.
- ¹¹ Wirawan. a2011. Evaluasia Teori, Model, aStandar, Aplikasi dan Profesi. aJakarta: aRajawali Pers.
 - ¹² Divayana, dkk. (2017). "Conceptual and Physical Design of Evaluation Program for Optimizing Digital Library Services at Computer College in Bali Based on CSE-UCLA Model Modification with Weighted Product," *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, Vol. 95
 - ¹³ Divayana, dkk, (2017). "Evaluation of Blended Learning Process of Expert System Course Program by Using CSE-UCLA Model Based on Mobile Technology", *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, Vol. 95, No. 13, 2017, pp. 3075-3086.
 - ¹⁴ Suandi, dkk (2017). "Compiling a Dictionary of Loan Words in Balinese: The Evaluation Result of Effectiveness Testing in The Field Aided by Mobile Technology," Vol. 95, No. 14, pp. 3186-3195.

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menguraikan secara komprehensif informasi tentang suatu objek/program/kebijakan tertentu yang sedang diselidiki, dan hasil evaluasi tersebut menjadi pertimbangan bagi keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan objek/program/kebijakan tersebut¹⁵. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan berdasarkan rekomendasi yang diperoleh dari kegiatan tersebut¹⁶. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi tentang objek tertentu dalam pertukaran untuk membuat keputusan yang tepat dan akurat¹⁷.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan, menjelaskan, menafsirkan, dan menyajikan informasi dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pengembangan strategi dan pengembangan program lebih lanjut. Jika dikaitkan dengan Evaluasi program, maka dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang program. Informasi tersebut dimanfaatkan untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, meningkatkan, menghentikan, atau mengembangkan kebijakan untuk program tersebut.

¹⁵ Divayana, D.G.H, Sanjaya, D.B., Marhaeni, A.A.I.N, and Sudirtha, I.G. (2017). "CIPP Evaluation Model Based on Mobile Phone in Evaluating The Use of Blended Learning Platforms at Vocational Schools in Bali," *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, Vol. 95. No 9, pp. 1983-1995.

¹⁶ Divayana, D.G.H., Ardana, I.M., and Ariawan, I.P.W. (2017). "Measurement of Effectiveness of a Lecturer in Transferring Algebra Knowledge Through of Multimedia Facilities by Using Certainty Factor-Formative-Summative Model," *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, Vol. 95. No 9, pp. 1963-1973.

¹⁷ Divayana, D.G.H, and Sanjaya, D.B. (2017). "Mobile Phone-Based CIPP Evaluation Model in Evaluating the Use of Blended Learning at School in Bali," *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, Vol. 11, No. 4, pp.149-159

2. Macam-Macam Model Evaluasi Program

a. Model CIPP

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk pada tahun 1967. Evaluasi ini terdiri atas model evaluasi konteks, masukan, proses dan produk (Context, Input, Process, dan Product atau CIPP), sebagai salah satu model evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan. Metode ini mengidentifikasi 4 tipe evaluasi program yang berkaitan dengan program antara lain ¹⁸.

1) Konteks (Context)

Evaluasi konteks program menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas tujuan. Evaluasi ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan. Evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan rumusan tujuan program¹⁹.

2) Masukan (Input)

Evaluasi input (masukan) akan menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Model ini menjawab pertanyaan-pertanyaan (1) apakah rencana yang disusun pernah dilaksanakan pada waktu yang lalu? (2) Apakah asumsi-asumsi yang digunakan akan dapat dicapai? (3) Apakah aspek-aspek sampingan yang dihasilkan program? (4) Bagaimana masyarakat mereaksi program? dan (5) dapatkah program dilakukan dengan berhasil²⁰.

¹⁸ Stufflebeam, D. L. (1973). An introduction to the PDK book: educational evaluation and decision-making. In

Educational Evaluation: Theory and Practice, edited by B. L. Worthen.

¹⁹ Tayibnafis, Farida Yusuf. (2008) Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi. Jakarta: Rineka Cipta

²⁰ Sudjana, Djudju. 2008. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 55

3) Proses (Process)

Model evaluasi ini berkaitan pula dengan hubungan akrab antar pelaksana dan peserta didik, media komunikasi, logistik, sumber-sumber, jadwal kegiatan, dan potensi penyebab kegagalan program. Dokumentasi tentang prosedur kegiatan program akan membantu untuk kegiatan analisis akhir tentang hasil-hasil program yang telah dicapai. Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.

4) Produk (Product)

Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Evaluasi ini berkaitan dengan pengaruh utama, pengaruh sampingan, biaya, dan keunggulan program. Evaluasi produk melibatkan upaya penetapan kriteria, melakukan pengukuran, membandingkan ukuran keberhasilan dengan standar absolut atau relatif, dan melakukan interpretasi rasional tentang hasil dan pengaruh dengan menggunakan data tentang konteks, input dan proses.

b. Model CSE-UCLA

Evaluasi merupakan suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan, dan menganalisa informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif²¹. Alkin mengemukakan model SCE UCLA memiliki lima macam evaluasi yakni :

²¹ Alkin , M.C. Dailak, K. & White, P..1979. *Using Evaluation : Does Evaluation Make a Difference?* Newbury Park ; LA : Sage.

- a. *Sistem assessment*, yaitu memberikan informasi tentang keadaan suatu sistem.
- b. *Program planning*, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program.
- c. *Program implementation*, yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan?
- d. *Program improvement*, yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, atau berjalan? Apakah menuju pencapaian tujuan, adakah hal-hal atau masalah-masalah baru yang muncul tak terduga?
- e. *Program certification*, yang memberi informasi tentang nilai atau guna program?

Penilaian sistem adalah komponen evaluasi yang menyediakan informasi tentang keadaan atau posisi sistem. Perencanaan program adalah evaluasi komponen yang membantu pemilihan program tertentu yang mungkin berhasil memenuhi kebutuhan program. Pelaksanaan program merupakan komponen evaluasi yang mempersiapkan informasi apakah program telah diperkenalkan kepada kelompok yang sesuai sebagai berencana. Perbaikan program adalah komponen evaluasi yang memberikan informasi tentang bagaimana program bekerja, bekerja atau berjalan, apakah untuk pencapaian tertentu. Sebuah Sertifikasi program merupakan komponen evaluasi yang memberikan informasi tentang nilai atau kegunaan program. CSE-UCLA adalah model evaluasi yang memiliki lima evaluasi berbeda (penilaian sistem, perencanaan program, pelaksanaan program, peningkatan program, sertifikasi program) dan cukup andal untuk mengevaluasi program layanan dan program instruksional²². Model CSE-UCLA adalah evaluasi

model yang memiliki lima dimensi evaluasi, yaitu: 1) penilaian sistem, yang memberikan informasi tentang

²² Kurniawan, D. .2013 .“Evaluation on Foreign Language Development Program,” Jurnal Evaluasi Pendidikan. Vol. 4, No. 1, pp. 1-11.

keadaan sistem, 2) perencanaan program, yaitu pemilihan program khusus untuk memenuhi kebutuhan program, 3) implementasi program, yang memberikan informasi untuk memperkenalkan program, 4) program peningkatan, yang memberikan informasi tentang fungsi program, 5) program sertifikasi, yang memberikan informasi tentang manfaat atau kegunaan program²³. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum evaluasi CSE-UCLA merupakan bentuk evaluasi yang berfokus pada lima aspek antara lain: menyediakan informasi tentang kondisi program yang dievaluasi (sistem penilaian), pemilihan program yang efektif dan relevan untuk memenuhi kebutuhan perencanaan program (perencanaan program), memberikan informasi/memperkenalkan program kepada kelompok yang sedang ditunjuk tentang pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan Kembali (pelaksanaan program), memberikan informasi tentang pertunjukan program (peningkatan program), dan memberikan informasi tentang hasil dan signifikansinya program (sertifikasi program).

c. Model *Stake's Countenance Evaluation*

Stake menamai model evaluasi ini pada awalnya dengan nama *Countenance of Educational Evaluation (Client centered Evaluation)* karena evaluasi ini berpusat pada klien. Menurut Stake, evaluasi disebut responsive apabila memenuhi tiga kriteria yaitu (1) lebih berorientasi langsung pada aktivitas program dari pada tujuan program, (2) merespon kepada persyaratan kebutuhan informasi dari audiens, (3) perspektif nilai-nilai yang berbeda dari orang-orang yang dilayani

dilaporkan dalam kesuksesan dan kegagalan program. Karakteristik dari evaluasi model Stake adalah 3 tingkatan pada masing-masing aspek yaitu keadaan awal (*antecedent*) atau yang disebut dengan Input, proses (*transaction*) dan hasil (*outcomes*). Model Stake

²³ Divayana, D.G.H. 2016. Evaluasi Program Perpustakaan Digital Berbasis Sistem Pakar Pada Universitas Teknologi Indonesia, Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.

Countenance menekankan kepada evaluator agar membuat keputusan/penilaian tentang program yang sedang dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap. Stake menunjukkan bahwa *description* di satu pihak berbeda dengan pertimbangan (*judgment*) atau menilai. Di dalam model ini data tentang *Antecedent* (Input), *Transaction* (Process) dan *Outcomes* (Product) data tidak hanya dibandingkan untuk menentukan kesenjangan antara yang diperoleh dengan yang diharapkan, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang mutlak agar diketahui dengan jelas kemanfaatan kegiatan di dalam suatu program²⁴.

1) *Antecedents phase*

Antecedents phase, sebelum program diimplementasikan Kondisi/ kejadian yang ada sebelum implementasi program, kondisi/kejadian ini akan mempengaruhi program. Baris antecedence diisi dengan hal-hal yang menjadi kondisi awal dari suatu klien program

2) *Transactions phase*

Transactions phase, pelaksanaan program yang sebenarnya terjadi selama program dilaksanakan, program yang sedang dilaksanakan itu sesuai dengan rencana program. Fenomena selama program dijelaskan pada baris transaction.

3) *Outcomes phase*

Outcomes phase, program itu dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, klien menunjukkan perilaku pada level yang tinggi dibanding dengan pada saat mereka berada sebelum program dilaksanakan, Setiap tahapan tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu *description* (deskripsi) dan *judgment* (penilaian).

²⁴ Wirawan. Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, Kurikulum, Perpustakaan dan Buku Teks. Jakarta: Rajawali Pers, 2012

d. Model Kirkpatrick

Kirkpatrick membagi model ini menjadi empat tingkat yaitu: "Level 1) *Reaction* (reaksi), Level 2) *Learning* (belajar), Level 3) *Behavior* (perilaku) dan level 4) *Result* (hasil)". Empat tingkat atau langkah tersebut merupakan urutan cara untuk mengevaluasi program. Setiap tingkat sangat penting dan memiliki dampak pada tingkat berikutnya. Ketika Anda bergerak dari satu tingkat ke yang berikutnya, proses menjadi lebih sulit dan memakan waktu, tetapi juga memberikan informasi lebih berharga²⁵

1) Komponen Reaksi (Reaction)

Evaluasi reaksi adalah hal yang sama seperti mengukur kepuasan pelanggan. Pelatihan akan menjadi efektif, jika peserta pelatihan bereaksi dengan baik. Jika tidak, mereka tidak akan termotivasi untuk belajar. Evaluasi terhadap reaksi bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap penyelenggaraan kegiatan. Kirkpatrick mengukur reaksi penting karena beberapa alasan. Pertama, memberikan kita umpan balik yang berharga yang membantu kita untuk mengevaluasi program serta komentar dan saran untuk perbaikan program di masa mendatang. Kedua, memberi tahu peserta pelatihan bahwa pelatih yang ada untuk membantu mereka melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik dan bahwa mereka membutuhkan umpan balik untuk menentukan seberapa efektif mereka. Ketiga, lembar reaksi dapat memberikan informasi kuantitatif yang dapat anda berikan kepada manajer yang prihatin tentang program. Akhirnya, lembar reaksi dapat dipersiapkan pelatih dengan informasi kuantitatif yang dapat digunakan untuk membangun standar kinerja untuk program mendatang²⁶.

²⁵ Kirkpatrick, D. L. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*, 2 ed. San Francisco, CA: Berrett-Koehler, 2008,

21

²⁶ *Ibid.*, 27

2) Komponen Belajar (Learning)

Ada tiga hal yang dapat diajarkan dalam program pelatihan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Mengevaluasi pembelajaran penting, tanpa belajar tidak ada perubahan dalam perilaku akan terjadi. Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan. Perbandingan hasil dari sebelum dan sesudah pelatihan dapat menunjukkan perubahan apa yang telah terjadi.

3) Komponen Perubahan Tingkah Laku (Behavior)

Perilaku didefinisikan sebagai sejauh mana perubahan perilaku karena peserta mengikuti program pelatihan. Evaluasi terhadap perilaku ini difokuskan pada perilaku kerja peserta pelatihan setelah mereka kembali ke dalam lingkungan kerjanya. Perilaku yang dimaksud di sini adalah perilaku kerja yang ada hubungannya langsung dengan materi pelatihan, dan bukan perilaku dalam konteks hubungan personal dengan rekan-rekan kerjanya.

4) Komponen Hasil (Result)

Evaluasi hasil akhir ini dapat dilakukan dengan membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok peserta pembelajaran, mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran apakah ada peningkatan atau tidak²⁷.

B. Program Sukses Masuk Perguruan Tinggi Negeri

Program masuk perguruan tinggi negeri (PTN) merupakan rangkaian kegiatan yang dipersiapkan sekolah untuk mengantarkan siswanya bisa masuk ke PTN melalui jalur-jalur yang sudah di sediakan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT). Setiap sekolah memiliki program yang berbeda-beda. Pada tahun 2022, LTMPT menyediakan beberapa jalur pilihan yang bisa diikuti oleh para siswa antara lain :

1. Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN)

Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) atau biasa dikenal sebagai jalur undangan menyeleksi calon mahasiswa berdasarkan prestasi dan portofolio akademik. Penilaiannya dilihat dari kompetensi sekolah dan prestasi siswanya, di antaranya akreditasi sekolah, nilai rapor, dan persyaratan lain berdasarkan PTN yang dipilih. Untuk SNMPTN, minimal kuota di setiap PTN adalah 20 persen dari kuota mahasiswa baru yang disediakan. Untuk sekolah yang ingin mengikutsertakan siswanya di jalur SNMPTN, terdapat beberapa persyaratan yang ditentukan berdasarkan akreditasi sekolah, yaitu: Sekolah akreditasi A, siswa yang bisa mengikuti SNMPTN adalah 40 persen terbaik di sekolahnya. Sekolah akreditasi B, siswa yang bisa mengikuti SNMPTN adalah 25 persen terbaik di sekolahnya. Sekolah akreditasi C, siswa yang bisa mengikuti SNMPTN adalah 5 persen terbaik di sekolahnya. Di jalur SNMPTN, Setiap siswa diperbolehkan memilih 2 prodi dari 1 PTN atau 2 PTN. Disarankan tidak boleh lintas minat.

2. Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN)

Untuk mengikuti Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), peserta perlu mengikuti Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Skor UTBK menjadi syarat wajib untuk mendaftar ke SBMPTN. Pada jalur UTBK SBMPTN, kamu diperbolehkan memilih 2 prodi dari 1 PTN atau 2 PTN. Untuk yang mengambil IPC, bisa memilih 3 jurusan. Untuk materi yang diujikan ialah: Tes Potensi Skolastik (TPS): Penalaran Umum, Pemahaman Bacaan dan Menulis, Pengetahuan dan Pemahaman Umum, dan Pengetahuan Kuantitatif. TKA Saintek: Matematika IPA, Fisika, Kimia, Biologi TKA Soshum: Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah Proses penerimaan melalui jalur UTBK SBMPTN kemungkinan akan dilakukan di sekitar bulan Mei–Juni.

3. Seleksi Mandiri PTN

Selain SNMPTN dan UTBK SBMPTN, beberapa PTN juga tetap membuka jalur masuk melalui Seleksi Mandiri, seperti SIMAK UI, UM UGM, SMUP Unpad, dan sebagainya. Jalur ini diatur dan ditetapkan oleh masing-masing PTN secara independen. Proses seleksi pada jalur mandiri ini akan berbeda-beda untuk setiap PTN. Calon mahasiswa harus mencari tahu lebih detail di website resmi PTN. Beberapa PTN ada yang menggunakan ujian tulis untuk proses seleksi. Namun, ada juga PTN yang membuka seleksi tanpa tes lagi dan hanya melihat nilai UTBK dari calon mahasiswa.

C. Model Evaluasi *Center for the Study of Evaluation University of California in Los Angeles (CSE UCLA)*.

1. Pengetian Model CSE UCLA

Evaluasi program CSE-UCLA merupakan salah satu model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan atau pelatihan, CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Los Angeles*.

Kerangka evaluasi dikembangkan oleh Alkin pada tahun 1969 sampai 1991 di University of California-Los Angeles. Kerangka kerja ini disebut Model Evaluasi CSE-UCLA dan secara luas digunakan oleh Pusat Studi Evaluasi di UCLA. Kerangka kerja Evaluasi CSE-UCLA Alkin memiliki lima jenis evaluasi di dalamnya, lihat Tabel 1. Kerangka Evaluasi CSE-UCLA Alkin²⁷.

²⁷Dean, G.S Strategies for The Development of Integrated Career and Technical Education Program, 2003 Evaluation Systems. Blacksburg, Virginia : Virginia Polytechnic Institute and State University

Tabel 2. 1. Kerangka Evaluasi CSE-UCLA Alkin

No	Jenis Evaluasi	Diskripsi
1)	Penilaian sistem / <i>Sistem Assesment</i>	Memberikan informasi tentang keadaan sistem
2)	Perencanaan Program/ <i>Program Planning</i>	pemilihan program tertentu yang lebih efektif dalam kebutuhan Pendidikan.
3)	Pelaksanaan Program/ <i>Program Implementation</i>	Memberikan informasi tentang apakah suatu program yang diperkenalkan sesuai dengan cara yang dimaksudkan
4)	Perbaikan Program/ <i>Program Improvement</i>	Memberikan informasi tentang bagaimana sebuah program berfungsi, apakah sesuai tujuan ingin dicapai dan apakah hasil yang tidak terduga muncul.
5)	Sertifikat Program/ <i>Program Certification</i>	Memberikan informasi tentang adanya pengakuan dari kementrian

2. Kelebihan Model Evaluasi CSE UCLA

Berikut kelebihan dan kekurangan model evaluasi UCLA²⁸ :

1). Kelebihan

- a) Merupakan pendekatan proses dimana dalam mengembangkan kriteria evaluasi atas dasar tradisi *naturalistic inquiry à kualitatif*.

- b) Menekankan evaluasi komprehensif dengan langkah-langkah evaluasi yang sistematis.
- c) Menyediakan feedback dalam pengembangan program.

²⁸ Ade wiranata dkk, Model-Model Evalasi, Universitas Palangkaraya, 2017, 06
2). Kelemahan

- a) Merupakan pendekatan yang paling riil di lapangan tapi paling labil.
- b) Tugas evaluator lebih berat, harus sensitif & banyak berdialog
- c) Evaluator menjadi instrumen hidup sebelum kriteria dan alat evaluasi dikembangkan.
- d) Tidak bisa secara tegas menunjukkan apakah program sukses atau efektif.

3. Tahapan Model Evaluasi CSE UCLA

Evaluasi program menggunakan model CSE UCLA dilaksanakan menggunakan beberapa tahapan yaitu :

Tabel 2.2 Tahapan Model Evaluasi CSE UCLA

No	Tahapan	Diskripsi Tahapan
1)	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Evaluator menentukan latar belakang dilaksanakan evaluasi b. Evaluator menentukan tujuan dilaksanakan evaluasi.
2)	Penyusunan Instrumen Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Evaluator menyusun pedoman wawancara b. Evaluator menyusun lembar pengamatan yang akan digunakan untuk observasi. c. Evaluator menyusun pedoman dokumentasi d. Evaluator melaksanakan uji validasi instrumen evaluasi.
3)	Pengambilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Evaluator menentukan jumlah sampel yang diperlukan

Data untuk kegiatan evaluasi menggunakan Teknik *Purposive Sampling*.

- b. Evaluator melakukan evaluasi menggunakan instrumen evaluasi yang sudah dibuat.
-